

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap instansi atau perusahaan berusaha meningkatkan dan mengembangkan perusahaannya dengan membuat peraturan yang membantu kelancaran kegiatan operasional baik langsung secara lisan maupun secara tertulis. Setiap peraturan yang dibuat diharapkan untuk para pegawai mematuhi, namun pada kenyataannya sebagai manusia biasa pegawai mempunyai kelemahan yaitu kedisiplinan.

Bagi instansi kedisiplinan kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Salah satu peraturan yang berkaitan dengan disiplin yaitu peraturan absensi jam masuk, pulang, dan jam istirahat yang harus ditaati oleh semua karyawan. Menurut Hasibuan (2019:193) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Untuk mengetahui jumlah kehadiran setiap karyawan dalam bekerja di sebuah perusahaan adalah dengan absensi. Absensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan alat untuk mendeteksi sidik jari seseorang, alat ini disebut *fingerprint* yaitu alat yang dapat mengetahui identitas seseorang melalui sidik jari dan menyimpan daftar hadirnya sesuai dengan waktu pada saat karyawan menempelkan sidik jari pada alat *fingerprint* tersebut. Absensi telat ataupun keterlambatan juga

termasuk pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan oleh jam kerja karyawan di sebuah perusahaan. Alasan umum keterlambatan masuk kerja tepat pada waktunya adalah lokasi tempat kerja yang jauh. Selain itu, kendala yang dihadapi diperjalanan seperti terjebak kemacetan lalu lintas dan sebagainya.

Ketepatan dan ketefektian absensi *fingerprint* ini yang menjadi dasar penggunaan sistem identifikasi sidik jari pada perusahaan. Alat ini menghemat waktu, tenaga, menjamin keamanan juga sebagai alat bukti kehadiran karyawan yang dapat dilihat dan disimpan pada alat ini. Hal ini sangat membantu divisi SDM untuk mengevaluasi kinerja dan kedisiplinan para karyawan.

Selain menerapkan peraturan absensi, perusahaan juga berupaya meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan sanksi keterlambatan bagi karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Menurut Sutrisno (2009:85) peraturan-peraturan tersebut tidak akan ada artinya bila tidak disertai dengan sanksi bagi para pelanggarnya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat disiplin kerja karyawan antara lain dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kepemimpinan, keadaan karyawan itu sendiri, serta efektivitas penggunaan alat absensi dan peraturan baik berupa sanksi pelanggaran dalam perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:93).

Sanksi berperan penting dalam menegakan kedisiplinan karyawan. Semakin berat sanksi maka akan semakin takut karyawan untuk melanggar peraturan perusahaan sehingga sikap dan perilaku tidak disiplin karyawan

akan berkurang. Berat ringangannya sanksi atau hukuman yang akan diterapkan juga mempengaruhi baik buruknya kedisiplinan karyawan. Sanksi harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis dan informasinya secara jelas tertulis kepada semua karyawan. Sanksi atas pelanggaran seharusnya tidak terlalu ringan juga tidak terlalu berat sesuai dengan tingkatan ketidakdisiplinan agar bersifat mendidik dan menjadi motivasi dalam memelihara kedisiplinan (Hasibuan, 2019:197).

Hukuman diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik karyawan supaya menaatati peraturan perusahaan. Pemberian sanksi harus tegas dan adil kepada semua karyawan. Peraturan tanpa dibarengi pemberian hukuman yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi karyawan (Hasibuan, 2019: 194).

Seperti halnya yang berlangsung pada PT. Global Express Sejahtera merupakan salah satu grup multinasional PT. Global Jet Express biasa disebut “J&T Express”. J&T Express yang merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa pengiriman barang keseluruh Indonesia dan PT. Global Express Sejahtera adalah salah satu grup yang menaungi pengiriman barang pada regional Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

PT. Global Express Sejahtera di provinsi Kalimantan Selatan memiliki 1 (satu) *back office* yang mengurus 45 *drop point* yang merupakan sebutan dari cabang J&T Express tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, serta memiliki 1 (satu) *gateway* atau gudang sortir. Total karyawan pada provinsi Kalimantan Selatan pada bulan April tahun 2021 adalah 923 orang.

Sebagai perusahaan jasa pengiriman yang tergolong baru dengan usia 5 tahun, J&T Express berhasil menjadikan *brand*-nya sebagai salah satu perusahaan jasa pengiriman yang mendapat perhatian baik di kalangan masyarakat. Komitmen J&T Express adalah memberikan pelayanan pengiriman domestik yang lebih baik kepada masyarakat. Selain penyediaan infrastruktur dan fasilitas gudang yang mumpuni, dalam operasionalnya pun menjalankan SOP secara ketat.

Memiliki karyawan yang banyak serta tersebar disemua kabupaten/kota juga memiliki komitmen pelayanan pengiriman jasa terbaik serta persaingan kompetitor dalam kecepatan pengiriman tentunya suatu keharusan memiliki karyawan yang disiplin untuk mencapai tujuan dari komitmen tersebut. Salah satu bentuk kedisiplinan karyawan dapat dilihat dari jam masuk dan pulanginya.

PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin menggunakan absensi *fingerprint* untuk mengetahui jumlah kehadiran, perilaku karyawan yang tidak dan kurang disiplin seperti, terlambat masuk kerja, pulang sebelum waktunya, absen atau sering membolos masuk kerja, sakit atau izin tanpa pemberitahuan dan surat keterangan. Sanksi juga diberikan sebagai penunjang untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan.

Sanksi yang diterapkan pihak manajemen pada PT. Global Express Banjarmasin bagi karyawan yang melanggar kedisiplinan terhadap waktu jam masuk kerja masih tergolong jenis sanksi pelanggaran sedang, tidak terlalu ringan dan tidak terlalu berat seperti sanksi pemberian denda keterlambatan

dengan pemotongan gaji sampai pemberian surat teguran /peringatan. Adapun aturan jam kerja yang di berlakukan di *Back Office* PT. Global Express Sejahtera dapat dilihat pada gambar 1.1.

Kepada Yth : Karyawan PT. Global Express Sejahtera
Dari : Human Resources Department
Perihal : Perubahan Jam Kerja Karyawan Back Office

Dengan Hormat,

Diberitahukan kepada Seluruh Karyawan Back Office PT. Global Express Sejahtera bahwa efektif per bulan Januari tahun 2020, Perusahaan menetapkan jam kerja bagi karyawan Back Office sebagai berikut :

HARI KERJA	JAM KERJA	WAKTU ISTIRAHAT
SENIN DAN RABU	08:30 - 17:30	12:00 - 14:00
SELASA DAN KAMIS	08:30 - 17:30	12:00 - 13:30
JUM'AT	08:30 - 17:30	12:00 - 14:00
SABTU	08:30 - 12:30	

Gambar 1.1

Jam Kerja *Back Office* PT. Global Express Sejahtera

(Sumber: PT.Global Express Sejahtera, 2021)

Sanksi yang diterapkan pada PT. Global Express Sejahtera yang berkaitan dengan kedisiplinan absensi adalah sebagai berikut:

- 1) Toleransi keterlambatan 10 menit selama 3 kali
- 2) Toleransi keterlambatan 30 menit jika hujan dipagi hari
- 3) Jika terlambat lebih dari 3x maka akan dikenakan denda berupa potongan gaji Rp.30.000,- perkelipatan
- 4) Terlambat lebih dari 10 menit akan langsung diberikan sanksi denda berupa potongan gaji sebesar Rp.30.000,- perkelipatan
- 5) Terlambat lebih dari 8 kali akan diberikan teguran dan surat peringatan (SP)
- 6) Tidak melakukan absensi finger (pulang / masuk) akan diberikan sanksi denda berupa potongan gaji sebesar Rp.30.000,-

- 7) Tidak masuk kerja tanpa keterangan akan diberikan sanksi denda berupa potongan gaji sebesar Rp.100.000,-
- 8) Sakit tanpa melampirkan surat keterangan dokter diberikan sanksi denda berupa potongan gaji sebesar Rp.100.000,-
- 9) Tidak masuk kerja tanpa keterangan selama 5 hari berturut-turut akan diberikan sanksi berupa pemutusan kontrak/ PHK.

Observasi awal yang penulis lakukan pada *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin, penulis menemukan bahwa kedisiplinan cukup berjalan dengan baik hal ini dapat ditinjau dari data rekapitulasi kehadiran dan sanksi keterlambatan. Berikut rekapitulasi absensi karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021:

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Absensi dan Sanksi Keterlambatan *Back Office*
PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin
Periode Januari – Maret 2021**

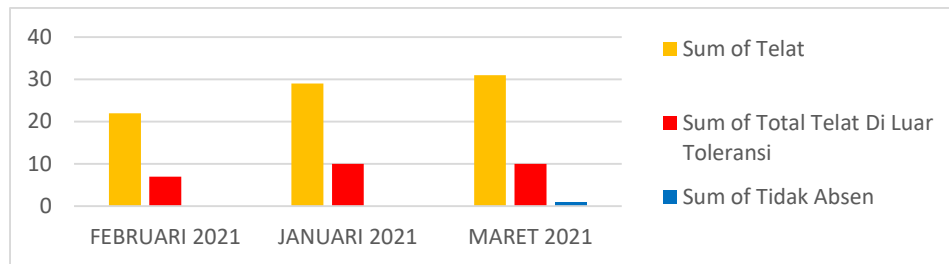
Periode	Jumlah karyawan	S	Izin Berbayar	Izin Tidak Berbayar	Cuti	A	Tidak Absen	Potongan Tidak Absen	Telat	Total Telat Di Luar Toleransi	Total Karyawan Mendapat kan Sanksi Potongan	Potongan Telat
Januari 2021	30	1		21	6				29	10	6	Rp.300.000
Februari 2021	30		3	4					22	7	7	Rp.210.000
Maret 2021	30	2		6			1	Rp.30.000	31	10	7	Rp.330.000
Jumlah		3	3	31	6	0	1	Rp.30.000	82	27	20	Rp.840.000

Keterangan:

S: Sakit

A: Alfa

(Sumber: PT. Global Express Sejahtera, 2021)



Gambar 1.2

Grafik Keterlambatan Absensi *Back Office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin Periode Januari - Maret 2021

(Sumber: PT. Global Express Sejahtera, 2021)

Data rekapitulasi pertiga bulan yang disajikan di atas menunjukkan bahwa rata-rata hanya 7 dari 30 karyawan yang melakukan pelanggaran keterlambatan, serta dari ketujuh karyawan tersebut melakukan keterlambatan tidak lebih dari 6 kali setiap bulannya. Sanksi keterlambatan terbanyak yaitu Rp.120.000 (6 kali keterlambatan) menunjukan sanksi yang diterapkan dapat menekan tingkat indiscipliner karyawan. Dari gambar 1.2 yaitu grafik keterlambatan selama 3 bulan juga dapat dilihat bahwa indiscipliner keterlambatan diluar toleransi (diagram berwarna merah) karyawan cenderung stabil dengan kata lain kedisiplinan pada *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin cukup baik.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan absensi *fingerprint* dan penerapan sanksi terhadap kedisiplinan karyawan dengan judul penelitian “Pengaruh Absensi *Fingerprint* dan Sanksi terhadap Kedisiplinan Karyawan pada *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah absensi *fingerprint* berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin?
2. Apakah sanksi berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin?
3. Apakah absensi *fingerprint* dan sanksi berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah absensi *fingerprint* berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah sanksi berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah absensi *fingerprint* dan sanksi berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan karyawan *back office* PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja karyawan PT. Global Express Sejahtera Banjarmasin.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan terhadap para peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama juga dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi yang membutuhkannya serta menjadi bahan perbandingan bagi para peneliti lainnya.